

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Rahmadani Fitri Ginting¹, Dea Redha Malinda²

^{1,2}Proram Studi Pendidikan Agama Islam Darul Arafah, STAI Darul Arafah, Kutalimbaru
Jln. Glugur Rimbun, Suka Rande, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatra Utara 20354

¹fitriadi17@gmail.com, ²dearedha02@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the factors influencing student learning outcomes in elementary schools, both partially and simultaneously. One of the factors suspected to have an impact is the teacher's skill in managing the classroom. This type of research is quantitative with an explanatory survey approach. The research population consists of 50 students, with the sample taken from all students in grades III and IV at SD Negeri 101829 Sei Glugur, Pancur Batu District. Data collection was carried out through questionnaires and documentation. The validity and reliability of the instruments were tested using factor analysis. Descriptive analysis results show that 92% of students fall into the good category for learning outcomes, while 85.05% of teachers' skills in classroom management also fall into the good category. The multiple regression analysis indicates a positive and significant effect of teachers' classroom management skills on student learning outcomes."

Keywords: *Class management skills; Learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kendala, dan upaya pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pengasih telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah tersebut telah dilatih melalui berbagai pelatihan, termasuk kombel, bimtek, dan webinar untuk mendukung penerapan kurikulum. Proses implementasi meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan

Article History

Received: December 2024
Reviewed: December 2024
Published: December 2024
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk media digital. Pelaksanaan pembelajaran dengan tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi mencakup *assessment diagnostic*, *assessment* formatif dan sumatif. Adapun kendala yang dihadapi, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA yang memerlukan penalaran mendalam serta banyak istilah asing, yang mengakibatkan mereka merasa terbebani. Materi IPA yang memerlukan penalaran dan pemahaman, dan memahami istilah asing. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan keterampilan proses sulit berkembang, media pembelajaran serta bahan ajar menjadi kurang efektif. Pada aplikasi ilmiah terbatasnya situasi nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Adapun Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan evaluasi rutin dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik, mendiskusikan materi yang sulit, melakukan pengajaran ulang, dan menambah sumber belajar. Pemenuhan sarana dan prasarana melalui pendataan kebutuhan, penyediaan yang sesuai, serta membangun tanggung jawab peserta didik untuk menjaga fasilitas. Guru inisiatif menyediakan media pembelajaran secara mandiri guna memastikan alat bantu tersedia dan membantu peserta didik memahami materi. Aplikasi ilmiah diperkaya dengan memanfaatkan internet, buku lain, atau kerja sama dengan guru lain untuk memperluas wawasan peserta didik.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan masyarakat manusia semakin pesat berkat penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar kepada siswa, sehingga mereka dapat berkembang sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang berikutnya (Syahwani & Syambasri, 2011). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Maman, 1999).

Keterampilan dalam mengelola kelas sangat krusial dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang aktif dan efisien, demi mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat penting untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar (Syahwani & Syambasri, 2011). Sebuah proses pembelajaran dianggap sukses jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran efisien dan efektif, sehingga tujuan pendidikan seperti peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai (Syaiful & Aswan, 2010).

Pengelolaan kelas melibatkan upaya guru untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran yang efektif, serta memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan (Maman, 1999). Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung berbagai kegiatan siswa, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, sesuai dengan karakter sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas (Dimyati & Mudjiono, 2006).

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, diperlukan lingkungan yang bersih dan nyaman. Menurut Maman (1999), syarat kelas yang baik meliputi: (1) kebersihan dan kesehatan, (2) pencahayaan yang cukup, (3) sirkulasi udara yang baik, (4) perabot yang memadai dan teratur, dan (5) jumlah siswa yang tidak lebih dari 40 orang. Dalam rangka mengurangi masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, terdapat beberapa prinsip: 1) Keakraban dan antusiasme dalam mengajar, 2) Pemberian tantangan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) Variasi dalam penggunaan media dan metode pengajaran, 4) Fleksibilitas dalam strategi mengajar, 5) Fokus pada hal-hal positif, dan 6) Penanaman disiplin diri di antara siswa (Syaiful & Aswan, 2010).

Oleh karena itu, guru sebaiknya mendorong siswa untuk disiplin dan menjadi teladan dalam hal pengendalian diri serta tanggung jawab, karena disiplin yang baik dari guru akan berpengaruh pada disiplin siswa (Nana, 2010). Peran guru dalam pengelolaan kelas mencakup: 1) Mengajak siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka, 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan perilaku mereka dengan aturan kelas, dan 3) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas (Syahwani & Syambasri, 2011).

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang biasanya bersifat permanen, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris setelah menjalani proses pembelajaran dalam periode tertentu (Dimyati & Mudjiono, 2006). Selanjutnya, Rachman (1999) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan konsekuensi dari interaksi antara proses belajar dan mengajar. Dari perspektif guru, proses pengajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sementara bagi siswa, hasil belajar menandakan akhir dari proses pengajaran yang telah mereka jalani. Djamarah dan Zain (2010) juga menegaskan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh setelah mereka menjalani pengalaman belajar. Kemampuan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar

dapat dievaluasi melalui kegiatan yang dirancang untuk mengumpulkan data yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei dengan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan utama dari penelitian survei ini adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, sehingga bisa juga disebut sebagai penelitian penjelasan (*explanatory survey*). Metode deskriptif yang diterapkan mencakup deskriptif *survey* dan *explanatory survey*, yang tidak hanya menggambarkan secara umum variabel atau hubungan antar variabel, tetapi juga mengkaji apakah terdapat pengaruh di antara variabel serta tingkat pengaruh tersebut. Sementara itu, verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan mengumpulkan data di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101829 Sei Glugur, Kecamatan Pancur Batu, dari bulan Oktober hingga Desember 2024. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Semua variabel diukur melalui wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai keterampilan guru dan hasil belajar siswa. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas III dan IV, dengan total sebanyak 50 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner akan dikelompokkan dalam tiga langkah: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai pendekatan penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana, yang mencakup pengujian hipotesis dengan uji statistik. Uji statistik ini bertujuan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Untuk analisis kuantitatif, teknik analisis data mencakup dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis *statistik inferensial* (uji hipotesis), setelah terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis atau uji asumsi.

C. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan menarik. Keterampilan ini mencakup pengetahuan pedagogis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan interpersonal. Menurut Shulman (1987), guru yang terampil mampu mengintegrasikan pengetahuan konten dengan metode pengajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik (Shulman, 1987). Selain itu, keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sangat penting. Guru yang mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut Hattie (2009), keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh cara guru menyajikan materi (Hattie, 2009).

Keterampilan dalam memberikan umpan balik juga merupakan aspek penting dari keterampilan guru. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Menurut Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang tepat waktu dan spesifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hattie & Timperley, 2007). Selanjutnya, keterampilan sosial guru dalam berinteraksi dengan siswa sangat mempengaruhi suasana kelas. Goleman (1995) menekankan bahwa keterampilan emosional dan sosial yang baik dapat membantu guru membangun hubungan positif dengan siswa, yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Goleman, 1995).

Akhirnya, pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan dan pengalaman sangat penting. Menurut Darling-Hammond (2000), program pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka (Darling-Hammond, 2000). Dengan keterampilan yang terus berkembang, guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan.

Keterampilan yang Diperlukan Guru

a. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting. Menurut Goleman (1995), kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dapat membantu guru menyampaikan materi dengan baik dan membangun hubungan positif dengan siswa (Goleman, 1995).

b. Keterampilan Desain Pembelajaran

Keterampilan dalam merancang pembelajaran yang menarik juga diperlukan. Hattie (2009) menunjukkan bahwa guru yang mampu merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan motivasi siswa (Hattie, 2009).

c. Keterampilan Umpan Balik

Keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif sangat penting. Menurut Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang tepat waktu dan spesifik dapat membantu siswa memahami kemajuan mereka (Hattie & Timperley, 2007).

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Evertson dan Weinstein (2013) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan fisik, pengelolaan waktu, dan penciptaan norma-norma kelas (Evertson & Weinstein, 2013). Lingkungan yang teratur memungkinkan siswa untuk fokus dan terlibat dalam pembelajaran.

Salah satu aspek penting dari pengelolaan kelas adalah pengaturan perilaku siswa. Skinner (1953) menjelaskan bahwa penguatan positif dan negatif dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar (Skinner, 1953). Guru yang mengelola perilaku siswa dengan baik dapat mencegah gangguan yang dapat mengganggu proses belajar. Pengelolaan waktu dalam kelas juga merupakan faktor penting. Menurut Marzano (2007), pengelolaan waktu yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan efisien (Marzano, 2007). Guru harus mampu merencanakan waktu dengan baik

untuk setiap aktivitas pembelajaran agar tidak terjadi pemborosan waktu.

Interaksi sosial antara siswa juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Johnson dan Johnson (1999) menunjukkan bahwa interaksi positif di antara siswa dapat meningkatkan kolaborasi dan saling pengertian (Johnson & Johnson, 1999). Guru yang terampil dalam mengelola interaksi ini dapat menciptakan suasana kelas yang saling mendukung. Akhirnya, pengelolaan kelas yang baik berkontribusi pada hasil belajar siswa. Freiberg (1999) mencatat bahwa kelas yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar (Freiberg, 1999). Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan.

Cara Mengelola Kelas yang Baik

a. Pengaturan Fisik Kelas

Pengaturan fisik kelas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan siswa. Menurut Evertson dan Weinstein (2013), ruang kelas yang terorganisir memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran (Evertson & Weinstein, 2013).

b. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang efektif membantu guru menyampaikan materi dengan efisien. Marzano (2007) menunjukkan bahwa waktu yang dikelola dengan baik meningkatkan produktivitas belajar (Marzano, 2007).

c. Pengaturan Perilaku

Pengaturan perilaku siswa melalui penguatan positif dan negatif penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Skinner (1953) menekankan pentingnya pengelolaan perilaku dalam pendidikan (Skinner, 1953).

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator utama dari keberhasilan proses pendidikan. Menurut Bloom (1956), hasil belajar dapat diukur melalui penguasaan materi, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Bloom, 1956). Hasil belajar yang baik menunjukkan efektivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi siswa. Deci dan Ryan (2000) menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik (Deci & Ryan, 2000). Guru yang mampu memotivasi siswa akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh pada hasil belajar. Freiberg (1999) mencatat bahwa lingkungan yang positif dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman siswa, sehingga mereka lebih fokus dalam belajar (Freiberg, 1999). Guru yang terampil dalam mengelola kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penggunaan metode pengajaran yang variatif dapat mempengaruhi hasil belajar. Hattie (2009) mencatat bahwa metode pengajaran yang beragam dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil (Hattie, 2009). Guru yang mampu menerapkan variasi

metode pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Akhirnya, evaluasi hasil belajar yang tepat juga merupakan aspek penting. Menurut Scriven (1991), evaluasi yang baik memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kemajuan mereka (Scriven, 1991). Guru yang terampil dapat menggunakan hasil evaluasi untuk merencanakan pengajaran selanjutnya, sehingga hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

Cara Meningkatkan Hasil Belajar

a. Meningkatkan Motivasi

Meningkatkan motivasi siswa adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang baik. Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat berkontribusi pada keterlibatan siswa (Deci & Ryan, 2000).

b. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat meningkatkan hasil belajar. Freiberg (1999) menyatakan bahwa lingkungan yang positif mendorong siswa untuk belajar lebih baik (Freiberg, 1999).

c. Menggunakan Metode Pengajaran yang Variatif

Penggunaan metode pengajaran yang beragam dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Hattie (2009) menunjukkan bahwa variasi dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hattie, 2009).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan berbagai informasi penting mengenai variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan hasil belajar siswa. Tabel di bawah ini menyajikan distribusi data untuk variabel yang diteliti, mencakup nilai rata-rata, median, dan deviasi standar, yang memberikan gambaran mengenai sebaran hasil belajar siswa.

Tabel 1
Distribusi Data Perolehan Skor Variabel Bebas

Keterangan	X	Y
Mean	41.94	85
Median	42	85.05
Mode	43	88
Std. Deviation	1.845	5.456
Minimum	36	74
Maximum	45	95
Sum	2097	4250

Sumber: *Hasil Olah Data*

Variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas menunjukkan skor terendah sebesar 36 dan skor tertinggi 45. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata (mean) adalah 41,94, nilai tengah (median) sebesar 42,00, modus (mode) mencapai 43, dan standar deviasi sebesar 1,845. Untuk menganalisis kecenderungan masing-masing skor variabel, digunakan nilai dari subjek penelitian sebagai acuan perbandingan. Berdasarkan nilai tersebut, kategori kecenderungan normal dapat ditentukan dalam tiga kelompok.

Tabel 2
Kategori Kecendrungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

No	Skor	Frekuensi	%	Klasifikasi
1	$X > 35 > X > 81$	46	92%	Baik
2	$25 \leq X < 35 \leq 54 \leq X < 81$	4	8%	Cukup
3	$X < 25 \leq X < 54$	0	0	Buruk
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, terlihat bahwa variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas di SDN 10 18 29 Sei Glugur, khususnya pada kelas III dan IV, menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Dari total siswa yang terlibat, sebanyak 46 siswa berada dalam kategori baik, sementara 4 siswa masuk dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori buruk. Hal ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan, keterampilan guru dalam aspek pengelolaan kelas yang mencakup berbagai indikator seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode pengajaran, serta berinteraksi dalam proses belajar adalah memuaskan. Persentase terbesar dari perolehan skor menunjukkan bahwa keterampilan tersebut perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan agar guru dapat berfungsi lebih profesional dalam mendidik.

Selanjutnya, hasil analisis data mengenai pencapaian belajar peserta didik menunjukkan bahwa skor terendah yang dicapai adalah 74, sedangkan skor tertinggi mencapai 95. Dengan menggunakan data tersebut, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 85,00, nilai median sebesar 85,05, modus sebesar 88, dan standar deviasi sebesar 54,56. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa 46 siswa berada dalam kategori baik, 4 siswa dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang tergolong kurang. Angka-angka ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di kelas III dan IV memiliki hasil belajar yang baik, yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lebih lanjut agar dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Dalam analisis lebih lanjut menggunakan uji ANOVA atau F-test, diperoleh nilai F hitung sebesar 29,1789 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan (0,000) jauh lebih kecil daripada 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk memprediksi pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, keterampilan guru dalam mengelola kelas terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) dan hasil belajar peserta didik (Y). Selanjutnya, untuk menganalisis pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis regresi berganda. Teknik ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik secara bersama-sama. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dari SPSS menunjukkan output yang relevan untuk pengujian hipotesis.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis nol (H_0) yang diajukan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tersebut. Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan bahwa jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan sebaliknya. Dari hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh koefisien korelasi parsial untuk variabel X (keterampilan guru dalam mengelola kelas) dengan F hitung sebesar 29,1789 dan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Ini dibuktikan dengan angka probabilitas yang sangat kecil, yaitu 0,000, yang menunjukkan kontribusi nyata dari keterampilan guru terhadap pencapaian belajar siswa. Artinya, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, upaya harus difokuskan pada pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik.

Akhirnya, dari deskripsi data yang diperoleh, terlihat bahwa skor keterampilan guru dalam mengelola kelas secara keseluruhan cukup tinggi, yaitu 4250, dengan distribusi skor yang menunjukkan 92% berada dalam kategori baik, 8% dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SDN 10 18 29 Sei Glugur memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas, yang perlu terus ditingkatkan untuk menjamin hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 10 18 29 Sei Glugur, Kecamatan Pancur Batu, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, keterampilan mengelola kelas oleh guru berperan krusial dalam menciptakan suasana yang nyaman dan optimal bagi siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan yang tepat dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan kenyamanan siswa, sehingga mereka lebih fokus dan aktif dalam belajar. Kedua, hasil belajar merupakan indikator utama dari efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui usaha yang terencana dan sistematis, yang mengarah pada perubahan positif dalam proses belajar siswa. Ketiga, skor keterampilan guru dalam mengelola kelas menunjukkan angka yang cukup tinggi, dengan distribusi mencapai 92%, yang menandakan bahwa mayoritas guru di lokasi penelitian telah

memiliki kemampuan yang baik dalam hal ini. Keempat, terdapat pengaruh signifikan dari keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik, dengan proporsi pengaruh mencapai 85,05%.

Sebagai saran, penting untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel agar hasil penelitian lebih bervariasi dan representatif. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebaiknya dalam jangka waktu yang lebih lama untuk memungkinkan observasi dan wawancara yang lebih mendalam. Hal ini akan membantu dalam memahami secara lebih baik pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa. Terakhir, bagi para guru, penting untuk memahami dan mengasah keterampilan dalam mengelola kelas. Pengembangan kemampuan ini dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dan juga melalui pembelajaran formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2013). *Handbook of Classroom Management*. Routledge.
- Freiberg, H. J. (1999). *School Climate: Measuring, Improving, and Sustaining Healthy Learning Environments*. Corwin Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The power of feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multit Presindo.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Maman, R. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project) IBRD: 3496-Ind.
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. ASCD.
- Nana, S. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, M. (1999). *Manajemen kelas*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project) IBRD: 3496-Ind.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*. Sage Publications.

- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: *Foundations of the new reform*. Harvard Educational Review, 57(1), 1-22.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahwani, U., & Syambasri. (2011). *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan (Micro Teaching)*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, S., & Syambasri. (2011). *Buku ajar program pengalaman lapangan (Micro Teaching)*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.